

PENGGUNAAN MODEL SCRAMBLE BERBANTUAN FLASH CARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SD NEGERI LAMKLAT

Khadijah¹

¹PGMI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

¹Khadijah.khadijah@ar-raniry.ac.id

ABSTRACT

Learning to read in high grades often uses conventional methods. In this method, students are asked to read reading material and then ask questions about what they do not understand. This makes learning reading comprehension less varied and less interesting. In learning to read, models with media are needed that improve students' reading comprehension skills. The aim of this research was to determine the effect of the flash card-assisted scramble model on improving the reading ability of fourth grade students at Lamklat State Elementary School, Aceh Besar. The research method used in this research is qualitative research with a classroom action research (PTK) design. The sampling technique used was saturated sampling because the population was less than 100 people. The sample in this study was taken from all fourth grade students at SD Lamklat Aceh Besar with a total of 22 students. The data collection technique in this research is a written test technique. Data was analyzed by presenting data, collecting data, reducing data and concluding data. The results of reading comprehension ability can be seen from the average value obtained for cycle one, which is 54.54 and the average value for cycle two is 81.13. In this research, there was an influence on students' reading comprehension abilities using the scramble model assisted by flash cards. It is hoped that future researchers will be able to pay attention to the timing capabilities used in the Scramble model assisted by flash cards.

Keywords: Flash Cards, Reading Comprehension Ability, Scramble Model,

ABSTRAK

Pembelajaran membaca di kelas tinggi sering kali menggunakan metode konvensional. Metode ini siswa diminta membaca bahan bacaan kemudian menanyakan yang tidak dipahami. Hal tersebut membuat pembelajaran membaca pemahaman kurang bervariasi dan kurang menarik. Dalam belajar membaca diperlukan model dengan media yang menunjang kemampuan membaca pemahaman siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *scramble* berbantuan *flash card* terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas IV SD Negeri Lamklat Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh dikarenakan jumlah populasi kurang 100 orang. Sampel dalam penelitian ini yang diambil seluruh siswa kelas IV SD Lamklat Aceh Besar dengan jumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes tertulis. Data dianalisis dengan penyajian data, pengumpulan data, reduksi data dan kesimpulan data. Hasil kemampuan membaca pemahaman dilihat dari nilai rata-rata siklus satu yang diperoleh yaitu sebesar 54,54 dan nilai rata-rata siklus dua sebesar 81,13.

Pada penelitian ini terdapat pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan model *scramble* berbantuan *flash card*. Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat memperhatikan kemampuan pengaturan waktu yang digunakan dalam model *Scramble* berbantuan *flash card*.

Kata Kunci: Flash Card, Kemampuan Membaca Pemahaman, Model Scramble

A. Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran, sering kali kondisi kelas terasa jenuh dan membosankan. Guru belum mampu menerapkan model pembelajaran yang aktif dengan kurangnya media pendukung dan menyenangkan sehingga siswa kurang tertarik pada proses belajar mengajar. Selain permasalahan itu, siswa juga terbatas dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru dan kurangnya pemahaman materi yang diberikan oleh guru menyebabkan pembelajaran tidak efektif (Jamila, 2021:103).

Pembelajaran membaca dilakukan guru dengan memberikan tugas membaca kepada siswa yaitu menyuguhkan bahan bacaan. Guru memberi bahan bacaan pada siswa. Guru memberikan waktu untuk membaca bacaan tersebut. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang isi bacaan yang tidak diketahui. Siswa akan bertanya kepada guru.

Pelaksanaan pembelajaran ditunjukkan dengan aktivitas yang

kurang bervariasi dan kurang menyenangkan bagi siswa. Hal ini mempengaruhi kemampuan membaca siswa, terutama dalam membaca pemahaman. Hal ini berdampak pada rendahnya nilai pemahaman siswa yang akan berdampak pada *antusiasme* sehingga pembelajaran membaca mendapat nilai rendah dan kurang konsentrasi pada materi teks bacaan. Siswa membaca teks bacaan harus didukung oleh model dan media yang tepat agar bisa memahami isi teks bacaan. (Jeni, 2015: 2).

Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini meneliti tentang kemampuan membaca pemahaman sehingga guru dapat berinovasi dan kreatif dalam menerapkan model pembelajaran. Salah satu model yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah pembelajaran tipe *scramble* yang akan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa dalam suasana yang menyenangkan.

Scramble adalah pembelajaran permainan bahasa yang mengajak

siswa mencari dan menemukan jawaban secara acak dengan permainan anak-anak untuk latihan mengembangkan pemikiran dan peningkatan pemahaman kosa kata (Shoimin, 2014 :166)

Hal ini menyebabkan aktivitas kemampuan siswa dalam membaca pemahaman menjadi lebih aktif dan tidak pasif.

Arends dalam buku Agus suprajono (2012:45) mengatakan bahwa model pembelajaran merujuk pada pendekatan yang akan digunakan, yang meliputi tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan lingkungan pembelajaran. Guru berinovasi untuk membuat suasana kelas lebih aktif dan menyenangkan. Guru menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan siswa di kelas. Salah satunya model pembelajaran kooperatif yang didalamnya siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu menyelesaikan suatu permasalahan (Shoimin,2014:167)

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran

dengan model *Scramble* berbantuan *flash card*.

Flash card adalah kartu yang berisikan gambar-gambar (benda, binatang, dan sebagainya). Media ini menjadi petunjuk dan ransangan bagi anak untuk memberikan respon yang digunakan. *Flash card* ini biasanya berukuran 8 cm x 10 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi (Arsyad, 2014:115).

Media *Flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 x 30 cm. Siswa kelas IV tingkat SD masih dalam tahap perkembangan membaca dan berbahasa. Oleh karena itu, guru harus menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan menggunakan media semaksimal mungkin agar siswa lebih tertarik sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif(Susilana Rudi, 2009:94).

Pada observasi awal di kelas IV SD Lamklat Aceh Besar sekolah tersebut model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *flash card* belum pernah diterapkan. Perpaduan antara model dan media adalah salah satu cara pembelajaran yang tergolong masih

baru di sekolah Dasar Lamklat Aceh Besar.

Menurut Huda (2013:409) bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* akan berpengaruh pada pembelajaran membaca pemahaman siswa. Media *flash card* menjadi media dalam menerapkan model *scramble* karena dapat belajar sambil bermain yaitu menyusun kartu. Hal ini yang memuat kalimat disertai dengan gambar menjadi sebuah wacana sehingga siswa dapat memahami maknanya. Hal ini disebabkan oleh mereka sendiri yang telah merangkai kalimat tersebut menjadi sebuah wacana.

Kelebihan penelitian ini adanya perpaduan antara model dan media. Dengan demikian, pembelajaran lebih menarik.

Kekurangan riset membutuhkan waktu yang banyak dalam penggunaan media serta penyesuaian dengan model yang diterapkan.

Pentingnya pengkajian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan model *scramble* berbantuan media *flash card* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD Negeri Lamklat Aceh Besar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggitasari pada tahun 2022 dengan judul Model *Scramble* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa mendapatkan hasil bahwa model *scramble* berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa kelas IV di SD 4 Karangbener. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *scramble* berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Selanjutnya, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosdiah pada tahun 2022 dengan judul Penggunaan Media *Flash Card* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Inpres Sugitangnga Kabupaten Gowa dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flash card untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Inpres Sugitangnga Kabupaten Gowa telah berhasil.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Amelia pada tahun 2023 dengan judul Penggunaan Model *Scramble* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar

mendapatkan hasil bahwa media *scramble* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan terhadap hasil belajar peserta didik.

Dalam beberapa penelitian diatas dapat dilihat bahwa penelitian tersebut dan penelitian ini sama-sama meneliti tentang model *scramble* dengan menggunakan media *flash card* di Sekolah Dasar. Sedangkan, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada sasaran nya yaitu penelitian terdahulu dikelas I sedangkan penelitian ini di kelas IV. Selanjutnya, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu pada fokus materi penelitian kalua penelitian ini berfokus pada membaca pemahaman sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada membaca permulaan dan juga yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan media *flash card* sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan media.

Dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu lainnya yaitu penelitian ini menggunakan model *scramble* dan media *flash card* sedangkan penelitian terdahulu ada yang hanya menggunakan media

flash card saja tidak menggunakan model *scramble*.

Adapun rumusan masalahnya apakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model *scramble* berbantuan *flash card* di kelas IV SDN Lamklat Aceh Besar?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model *scramble* berbantuan *flash card* di kelas IV SDN Lamklat Aceh Besar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitaian deskriptif kualitatif. Penggunaan metode ini adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif sehingga data penelitian sesuai fakta (Arifin, 2014:29).

Data dianalisis terdiri dari empat kegiatan dimulai dari pengumpulan

data, selanjutnya penyajian data dengan memilih, memusatkan perhatian, menyederhankan, meringkas dan mentransformasikan data mentah. Selanjutnya, menampilkan data yang telah ditafsirkan sehingga terakhir menarik dan verifikasi kesimpulan dengan adanya dukungan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis (Saroso, 2021:4).

Alasan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena berfokus pada fenomena untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif yang diteliti. Hal ini dengan mengeksplorasi dan memahami makna sehingga dapat menafsirkan makna data dengan temuan-temuan penelitiannya. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif karena menggunakan analisis pendekatan induktif berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan. Penelitian deskriptif kualitatif desainnya dijabarkan secara komprehensif dan

mudah untuk dipahami oleh kalangan peneliti dan akademisi (Rijal, 2021:33).

Jenis penelitian yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2008:4) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan mengamati suatu objek dengan menggunakan metodologi tertentu. Hal ini dilaksanakan untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan untuk mengamati serta menganalisis kegiatan belajar sekelompok siswa-siswi dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan pelaksanaan jenis PTK dilakukan dengan berbentuk rangkaian siklus kegiatan dengan tujuan tertentu (E.Mulyasa, 2013:11).

Empat langkah atau prosedur kegiatan tersebut yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2019:221).

Empat langkah tersebut terus dilakukan secara berulang dalam setiap siklusnya. Namun akan ada perbaikan dalam setiap siklus yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ini dalam dua siklus pembelajaran.

Adapun penjelasan dari dua siklus tersebut adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, Oleh siapa dan bagaimana Tindakan dilakukan (Rahman, 2018:15),

Penelitian tindakan yang ideal dilakukan secara berpasangan antar pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya Tindakan dengan bentuk kolaborasi (Arikunto, 2019:98) Sehingga, peneliti mempersiapkan perangkat ajar secara utuh untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Adapun perangkat ajar yang disiapkan yaitu :modul ajar, bahan ajar, LKPD, soal evaluasi serta media ajar berupa *flash Card*.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan dilakukan oleh guru dengan perlakuan yang dilaksanakan yang diarahkan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Peneliti melaksanakan tindakan sebanyak dua siklus pembelajaran

dengan media *flashcard* untuk mengulas kembali pengetahuan peserta didik mengenai kemampuan membaca pemahaman (Sanjaya, 2011:26).

3. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati proses yang terjadi saat melakukan tindakan di kelas melalui pengamatan, penglihatan dengan data dikumpulkan secara pengamatan langsung diobservasi dengan jelas (Masrukhin, 2015:103)

Observasi dilakukan untuk menjadi pertimbangan dalam melaksanakan prosedur selanjutnya yaitu refleksi. Pada tahap ini, dilakukan pencatatan kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung baik oleh guru pamong maupun oleh rekan sejawat.

4. Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap terakhir dalam suatu siklus pembelajaran. Dalam tahap ini, dilakukan kegiatan menganalisis hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Hasil refleksi dijadikan sebagai dasar dalam merancang tindak lanjut untuk siklus pembelajaran selanjutnya

dengan tujuan data pengamatan masih terekam dengan baik dan tidak terlupakan oleh pengamat. Pada tahap ini peneliti dan teman sejawat mengkaji dan mengulas semua proses pembelajaran yang berlangsung sebelumnya. Baik dari segi kekurangan ataupun kelebihan pada proses pembelajaran yang berlangsung sehingga menjadi penting dan menjadi acuan terhadap perencanaan pembelajaran pada siklus berikutnya sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik dan berhasil tentunya (Muslimah, 2023:6).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan tes hasil belajar.

Lembar observasi digunakan untuk mendapatkan data siswa dalam pelaksanaan Ketika pembelajaran sehingga adanya proses belajar mengajar yang sedang berlangsung langsung dilakukan kegiatan dengan lembar observasi untuk mengamati seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran sehingga mendapatkan informasi-informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian sehingga dapat merekam peristiwa selama tindakan berlangsung dalam penelitian ini

perilaku peserta didik yang dicatat adalah hasil belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung (Kunandar, 2008:127).

Instrumen penelitian yang kedua yaitu tes. Hasil tes digunakan untuk alat menguji ketercapaian indikator membaca pemahaman terhadap hasil belajar. Soal evaluasi pembelajaran dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran. Tujuan Pembelajaran dipilih dan disusun dengan menggunakan media *scramble*. Indikator keberhasilan pada penelitian ini siswa mendapatkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70.

Penelitian di lakukan di Sekolah Dasar Negeri Lamklat, Aceh Besar kelas IV pemilihan lokasi ini dikarenakan observasi awal yang peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa membaca pemahaman siswa dikelas IV masih dibawah KKM yaitu 70.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sampel teknik sampling jenuh yaitu siswa kelas IV berjumlah 22 orang. Penggunaan jenis sampel ini karena hanya mempunyai satu rombel dengan jumlah siswanya 22 orang.

Alasan penggunaan teknik sampling jenuh adalah karena jumlah

populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang. Hal ini membuat penelitian ini generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil sehingga teknik sampling jenuh sebagai teknik penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi dijadikan sampel. Peneliti melakukan kegiatan ini apabila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Oleh sebab itu, peneliti memilih sampling jenuh karena dengan pertimbangan sedikitnya jumlah populasi dan keinginan peneliti memperkecil kesalahan dalam penelitian (Sugiyono, 2021:84).

Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Hal ini merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding data dan dibagi menjadi 3, yaitu: 1). triangulasi sumber, 2). triangulasi teknik, dan 3). triangulasi waktu sehingga dapat mengonfirmasikan temuan-temuan yaitu melalui observasi dan hasil tes (Bachtiar, 2021:117).

Observasi dan hasil tes dilakukan secara terpisah, dari masing-masing

metode dikaitkan. Jika temuan dari dua metode saling terkait, ini dapat meningkatkan kepercayaan dan keakuratan pada hasil temuan penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti ini di dilaksanakan dengan dua siklus kegiatan. Pada kegiatan siklus pertama, peserta didik kelas IV di SD Negeri Lamklat Aceh Besar mendapatkan skor hasil tes rata-rata 54,54. hasil skor tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan. Hal ini dilakukan karena belum mencapai nilai KKM 70. Hasil lembar observasi siswa juga menunjukkan kriteria kurang dengan nilai rata-rata 37.

Adapun hasil refleksi observasi pada siklus pertama di peroleh informasi sebagai berikut. Beberapa peserta didik yang masih memiliki kebingungan saat membaca pemahaman.

Pelaksana pembelajaran yang dilakukan juga memerlukan waktu yang lebih lama dikarenakan aktivitas pembelajaran kelompok belum berjalan dengan efektif.

Peserta didik belum terbiasa melakukan kegiatan berkelompok

sehingga belum dapat membagi tugas dan peran dalam kelompok.

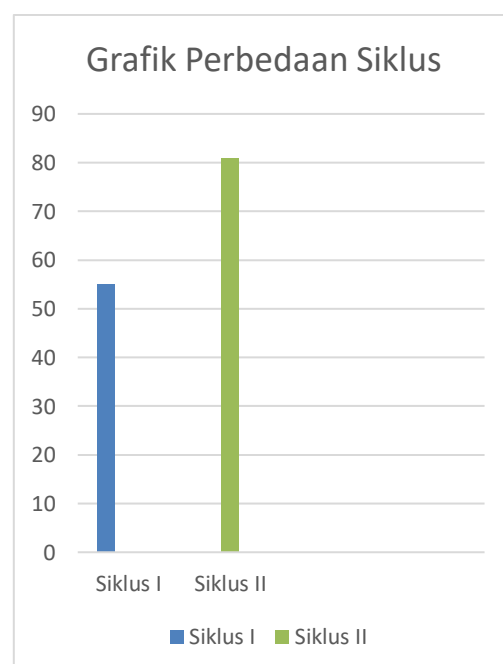
Dengan mempertimbangkan kondisi objektif yang terjadi pada siklus pertama, maka peneliti membuat rencana untuk pembelajaran selanjutnya dengan menambahkan bantuan gambar sebagai alat bantu untuk merangsang peserta didik dalam menyusun huruf menjadi kata

No	Kode Nama Siswa	Nilai	
		Siklus satu	Siklus Dua
1.	AF	40	95
2.	AG	60	75
3.	AI	30	70
4.	AK	50	85
5.	AN	60	75
6.	AU	70	85
7.	DA	70	80
8.	HA	60	95
9.	HF	75	100
10.	HP	75	75
11.	IA	35	75
12.	JR	85	100
13.	KS	65	75
14.	MA	20	50
15.	NR	85	90
16.	NZ	60	75
17.	SF	50	90
18.	RI	50	75

19.	RQ	35	85
20.	TF	30	85
21.	KJ	50	90
22.	NZ	45	90
Jumlah		1.200	1.785
Rata-Rata		54,54	81,13

Tabel di atas menunjukkan perbedaan nilai siklus satu dan nilai siklus dua.

Pada nilai siklus satu siswa memperoleh nilai rata-rata 54,54. Sedangkan siklus dua siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,13. Perbedaan nilai rata-rata siklus satu dan dua dapat dilihat dalam bentuk grafik. Sebelum dibuat ke bentuk grafik nilai rata-rata siklus satu dibulatkan terlebih dahulu menjadi 55 dan nilai rata-rata siklus dua dibulatkan menjadi 81 Hal tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat peningkatan nilai siswa dalam membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Lamklat Aceh dengan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan *flash card*.

Adapun peningkatan tersebut terdapat pada observasi sebagai berikut:

Pertama, Siswa membaca teks mendapat kategori nilai 4 (baik). Siswa akan diberikan nilai 4 apabila memiliki kemampuan dengan mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya, Mengetahui makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan, Memahami seluruh makna secara kontekstual serta dapat membuat pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca serta adanya kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, menangkap makna tersurat dan makna tersirat dan mempunyai kemampuan membuat kesimpulan.

Oleh sebab itu, Keterampilan siswa membaca teks pemahaman yang baik dan dikuasai oleh siswa sekolah dasar melalui proses

pembelajaran dengan berlatih serta adanya pembiasaan. Maka, diberikan nilai 4 dan dianggap sudah mamou membaca teks dengan baik.

Kedua, Siswa mengamati dan menyimak penjelasan guru mendapat kategori nilai 5 (sangat baik). Guru mampu menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sangat jelas, sistematis dan terperinci. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang senang dan sangat antusias dalam memperhatikan pembelajaran .

Guru juga memberikan evaluasi kepada siswa. Hal ini bertujuan agar guru dapat merumuskan masalah, mengamati, menganalisis dan mengkomunikasikan pelajaran yang diberikan sudah terlihat baik. Dalam hal ini siswa tidak kebingungan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru memberikan pesan dan kesan yang baik dalam menutup pelajaran. Guru terlihat telah menyampaikan pesan dan kesan dari materi yang telah dipelajari. Guru memberikan nasehat kepada siswa untuk tetap terus belajar dengan tekun dan lebih cinta kepada lingkungan

karena lingkungan memiliki manfaat yang tak ternilai.

Maka dapat dikatakan sesuai dengan indikator keterampilan guru mengajar maka sangat sesuai jika diberi nilai mendapat kategori nilai 5 (sangat baik)

Ketiga, Siswa mencari dan menemukan ide pokok mendapat kategori nilai 4 (baik). Siswa dapat menemukan ide-ide pokok melalui kegiatan membaca agar siswa dapat memahami isi bacaan. Siswa menemukan ide pokok dalam bacaan merupakan suatu kewajiban bagi pembaca ketika mencoba menambah wawasan pengetahuannya. Jika siswa mampu menentukan ide pokok dengan baik, maka pemahamannya mengenai bacaan tersebut akan baik pula. Hal ini menyebabkan siswa lebih mudah untuk menulis kembali yang telah ia baca. Pada kegiatan ini siswa menemukan ide pokok mendapat kategori nilai 4 (baik)

Keempat, Siswa menceritakan kembali isi teks mendapat nilai dengan kategori nilai 5 (sangat baik). Siswa mempunyai keterampilan menceritakan Kembali atau *public speaking* dengan olah vokal. Olah vokal tersebut adalah sebagai berikut.

1. Artikulasi atau kejadian, 2. Intonasi atau tinggi rendahnya suara pada kalimat. 3. Volume suara. 4. Kecepatan berbicara (speed/tempo). 5. Pengaturan jeda per kalimat. 6. Pelafalan, aksentuasi/stress. 6. Pemenggalan kalimat, dan perubahan nada suara. Siswa akan dikategorikan nilai 5 dengan kategori sangat baik. Hal ini apabila sudah memenuhi indikator tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa siswa dapat mampu menceritakan kembali isi teks

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini berdasarkan hasil penelitian di bidang hasil tes adalah sebagai berikut.

Pertama, Siswa dapat menjawab soal terkait bacaan mendapat kriteria nilai 3 (baik). Siswa akan diberikan nilai kategori nilai 3 apabila memiliki kemampuan dengan mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya. Siswa mengetahui makna bacaan dari pengalaman yang dimiliki. Siswa memahami seluruh makna secara kontekstual serta dapat membuat pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman. Siswa mampu menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan

penulis. Hal ini menyebabkan siswa mampu membuat kesimpulan.

Oleh sebab itu, Keterampilan siswa membaca teks pemahaman yang baik dan dikuasai oleh siswa sekolah dasar melalui proses pembelajaran dengan berlatih serta adanya pembiasaan. Maka, diberikan nilai 3 dan dianggap sudah mampu membaca teks dengan baik.

Kedua, siswa menentukan pokok pikiran setiap paragraf mendapat kriteria nilai 4 (baik sekali). Siswa dapat menemukan ide-ide pokok melalui kegiatan membaca agar siswa dapat memahami isi bacaan. Siswa menemukan ide pokok dalam bacaan merupakan suatu kewajiban bagi pembaca ketika mencoba menambah wawasan pengetahuannya. Jika siswa mampu menentukan ide pokok dengan baik, maka pemahamannya mengenai bacaan tersebut akan baik pula. Hal ini membuat siswa lebih mudah untuk menulis kembali yang telah ia baca.

Ketiga, siswa menceritakan kembali isi teks mendapat nilai dengan kategori 3 (baik). Siswa mempunyai keterampilan menceritakan kembali sebagai berikut. 1. olah vokal yaitu artikulasi atau kejadian, intonasi atau tinggi

rendahnya suara pada kalimat. 2. Volume suara, kecepatan berbicara (speed/tempo). 3. Pengaturan jeda per kalimat. 4. Pelafalan, aksentuasi/stress. 5. Pemenggalan kalimat, dan perubahan nada suara dan siswa akan dikategorikan nilai 5 dengan kategori sangat baik. Hal ini apabila siswa sudah memenuhi indikator tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa siswa dapat mampu menceritakan kembali isi teks

Keempat, Siswa membuat ringkasan hasil bacaan berdasarkan isi teks mendapat kategori nilai 4 (baik sekali). Siswa mampu membuat ringkasan dengan menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat dengan proses menyajikan karangan yang panjang menjadi lebih singkat. Siswa Meringkas isi teks bacaan sehingga mampu menuliskan hal-hal penting dari informasi yang disajikan dalam suatu teks.

Hasil penelitian diatas senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniati mengatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *scramble* mampu memberikan keefektifan pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV MIN I Manggarai. Hal

ini terlihat dari nilai rata-rata pretest siswa 58,545 dan nilai posttest 78,409.

Disisi lain ada riset yang dilakukan oleh Afif Masruroh pada hasil analisis datanya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan model *scramble* di kelas V SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang. Dibuktikan pada siklus I nilai rata-rata sebesar 74,5 dan pada nilai rata-rata siklus II meningkat menjadi 86,25.72.

Sejalan dengan hasil penelitian pada jurnal yang ditulis oleh Sumira menyebutkan pembelajaran dengan model *scramble* memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman dan kecerdasan interpersonal siswa SD. Kenaikan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman hasil tes sebelum diberikan perlakuan yaitu mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *flash card* dan sesudah diberikan perlakuan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *flash card*. Sebelum di berikan perlakuan nilai tes 59,5 dengan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan

media *flash card* dan sesudah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *flash card* menjadi 86,5.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan membaca pemahaman dan kecerdasan interpersonal siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *flash card*.

D. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini sudah menunjukan temuan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Lamklat Aceh Besar.

Hal ini dapat di buktikan dengan nilai rata-rata 55 pada siklus satu dan hasil pada tes siklus dua menunjukan nilai rata-rata 81. Adapun peningkatan tersebut terdapat pada observasi sebagai berikut:

Pertama, Siswa membaca teks mendapat kategori nilai 4 (baik). Kedua, Siswa mengamati dan menyimak penjelasan guru mendapat kategori nilai 5 (sangat baik). Ketiga, Siswa mencari dan menemukan ide

pokok mendapat kategori nilai 4 (baik). Keempat, siswa menceritakan kembali isi teks mendapat nilai dengan kategori nilai 5 (sangat baik).

Peningkatan hasil penelitian di bidang hasil tes adalah sebagai berikut.

Pertama, Siswa dapat menjawab soal terkait bacaan mendapat kriteria nilai 3 (baik). Kedua, Siswa menentukan pokok pikiran setiap paragraf mendapat kriteria nilai 4 (baik sekali). Ketiga, Siswa menceritakan kembali isi teks mendapat nilai dengan kategori 3 (baik). Keempat, Siswa membuat ringkasan hasil berdasarkan isi teks mendapat kategori nilai 4 (baik sekali)

Kelebihan penelitian ini pelaksanaan proses belajar mengajar dengan model *scramble* berbantuan media *flash card* dapat memotivasi siswa lebih cepat dan tepat dalam meningkatkan kemampuan membacanya di kelas IV SD Negeri Lamklat, Aceh Besar.

Penelitian ini mempunyai kelemahan, antara lain:
a. membutuhkan waktu yang banyak untuk mempersiapkan media flash card.

b. Guru harus pandai menggunakan dan mengatur waktu dalam menerapkan model kooperatif tipe *scramble* dengan *flash card*.

Implikasi penelitian ini peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam lagi dengan memperhatikan keefektifan waktu yang digunakan dan hasil yang dicapai dengan menggunakan model *scramble* berbantuan *flash card* terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV SD Negeri lamklat. Aceh Besar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arifin Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo
- Bachtiar. 2021. *Mendesain Penelitian*. Yogyakarta:Deepublish
- E.Mulyasa. 2013. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Huda Miftahul. 2013. *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta:Pustaka Belajar

- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:RajaGrafindo
- Masrukhin. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kudus:Media Ilmu
- Rahman Taufiqur. 2018. *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang:Pilar Nusantara
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Saroso Samiaji. 2021. *Analisis Data Penelitian Data Kualitatif*. Yogyakarta: Kanisius
- Shoimin. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Suprajono. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Jakarta:Rajagrafindo
- Susilana Rudi. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri. 9(2), 2250-2260
- Anggita Rudyansa. Putri Sekar Dewi, Dkk. 2022. "Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Educatio*, 8(3). 1192-1199
- Jamila, Ahdar, Emmy Natsir. 2021. "Problematika Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 1 Parepare" *Al Ma' Arief: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*. 3(1). 101-110.
- Jeni. 2015. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Untuk Menentukan Ide Pokok Paragraf Dengan Menggunakan Metode Inquiry Bagi Siswa". *Jurnal Bahasantodea*. 3(4). 1-9
- Muslimah, Syamsiati, Tahmid Sabri. 2015. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode Latihan Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*. 4(12). 1-17
- Rijal Muhammad. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif". *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. 21(1). 33-54

Jurnal :

Amelia Sely, Neneng Sri Wulan, dkk. 2023. "Penggunaan Media Ajar Scramble untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik Kelas I Sekolah Dasar". *Didaktik:Jurnal*